

Efek Nonton Film “Layangan Putus” Istri Posesif

EFFECT WATCHING “THE KITE BREAK UP”

Maria Ulfa Batoebara

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Dharmawangsa, Jl. KL.Yos Sudarso No. 224 Kel. Glugur Kota Kec. Medan Barat, Medan,
Indonesia 20255

N0. Telp./Hp: (061) 6613783, 081262425050

E-mail: ulfa @dharmawangsa. ac.id

ABSTRAK

Serial streaming TV yang booming film “Layangan Putus” di yang diangkat dari kisah nyata baru saja berakhir tayang Januari 2022. Kisah ini diangkat dari pengalaman ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai dokter hewan, yang sebelumnya viral di media sosial beberapa tahun lalu. Hal ini membuat emak-emak yang menonton serial film tersebut membuat marah saat menontonnya apalagi dengan adanya adegan percumbuan yang dilakoni oleh aktor idola mereka. Hal ini sungguh menyayat hati emak-emak yang jadi curiga bawaanya sama suami, apalagi pernah di selingkuhi pasangan. Dimana Indonesia merupakan negara yang kedua di Asia yang paling banyak terjadinya perselingkuhan.

Kata Kunci : *Efek, Nonton, Film, Layangan Putus*

PENDAHULUAN

Layangan Putus merupakan serial Indonesia yang tayang perdana pada 26 November di platform streaming WeTV. Layangan Putus merupakan karya dari sutradara Benni Setiawan dengan total 10 episode dan tayang setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 18. 00 WIB.

Uniknya, Layangan Putus diangkat berdasarkan kejadian nyata yang pernah viral di media sosial kemudian dilanjutkan ditulis menjadi novel oleh Mommy ASF. Serial ini dibintangi aktris dan aktor Indonesia seperti Reza Rahardian (Aris), Putri Marino (Kinan), Anya Geraldine (Lydia), Frederika Cull (Miranda).

Layanan Putus mengisahkan kisah Kinan yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena sang suami yang dicurigai berselingkuh. Kinan awalnya tidak percaya sang suami, Aris, berselingkuh karena selama ini ia mengenal Aris sebagai sosok suami dan ayah yang penyayang. Nasib malang menimpa Kinan yang tatkala menemukan Aris memiliki kekasih lain yang disembunyikan dan fakta mengejutkan lainnya. Melihat series tersebut, banyak wanita yang menjadi paranoid lantaran takut pasangannya bertingkah seperti Aris yang diperankan oleh Reza Rahadian.

(<https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/01/112355966/sinopsis-layanan-putus-drama-perselingkuhan-reza-rahadian-dan-putri-marino>).

Kasus perselingkuhan memang menjadi topik yang sensitif dalam setiap hubungan asmara, termasuk pernikahan. Perselingkuhan bisa meninggalkan trauma bagi korban karena merasa dikhianati oleh pasangannya.

Topik perselingkuhan semakin hangat dibicarakan publik setelah berbagai judul sinetron dan film berani mengangkat topik tersebut ke permukaan. Beberapa korban memilih bangkit dari trauma masa lalu, namun tak sedikit juga yang memilih kembali ke pasangannya yang terbukti selingkuh.

Fakta tersebut dilandasi oleh hasil survei yang dilakukan *Justdating*, sebuah aplikasi pencari teman kencan.

Hasil survei yang dirilis oleh *Justdating* menunjukkan bahwa 40 persen laki-laki dan perempuan di Indonesia mengaku pernah selingkuh dan mengkhianati pasangannya. Persentase tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara di Asia dengan kasus perselingkuhan terbanyak.

Posisi pertama ditempati oleh Thailand dengan hasil survei sebanyak 50 persen responden yang mengaku pernah selingkuh. Sementara itu, hanya 30 persen pasangan di Taiwan dan Singapura yang mengaku berselingkuh.

Di sisi lain, Malaysia mendapat predikat negara dengan penduduk paling setia karena hanya 20 persen responden yang mengaku pernah selingkuh.

Di sisi lain, perempuan cenderung lebih mudah memaafkan pasangannya yang terbukti berselingkuh. Tak sedikit pula perempuan yang memberikan kesempatan kedua kepada pasangannya yang telah mengkhianatinya.

Namun, mereka tak segan untuk meninggalkan pasangannya ketika terbukti berselingkuh lagi. Kesempatan kedua hanya diberikan sekali saja sebagai bahan pembelajaran terhadap pasangan untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

(<https://www.popmama.com/life/relationship/rindi-1/indonesia-negara-kedua-di-asia-yang-banyak-kasus-selingkuh/4esia> Negara Kedua di Asia yang Banyak Kasus Selingkuh | Popmama.com)

Efek dari film “Layangan Putus” tidak sedikit pula wanita yang menjadi mudah curiga kepada pasangan setelah menonton *Layangan Putus* yang bertema perselingkuhan. Salah satu contoh adalah curhat pria satu ini. Pria dengan akun TikTok @ariskeling53 tersebut ikut menjadi korban kecurigaan istri. Lewat unggahannya yang viral, pria ini mengungkapkan jika sang istri kini menjadi mudah curiga dan selalu mengikutinya saat pergi ke bengkel.

(<https://www.suara.com/lifestyle/2022/01/03/190852/lagi-efek-nonton-layangan-putus-pria-ini-dibuntuti-istri-padahal-pergi-ke-bengkel>) (suara.com)

B.LANDASAN TEORI

A. Pernikahan

Pernikahan adalah hubungan antar lawan jenis yang diakui secara sosial, yang ditunjukkan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi membesarkan anak, dan membangun pembagian peran diantara sesama pasangan (Sarwono, 2009:73).

Menurut ketentuan dalam Pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pengertian pernikahan ialah”ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (Idris,1996:2)

Pernikahan menurut Nowan, adalah ungkapan iman, yaitu terjadi persatuan dua tubuh dan pribadi yang berbeda, di dalamnya seseorang menaruh makna dan kebahagiaan hidupnya di dalam diri seseorang lainnya. (Nowan, 2007: 105).

B. Perselingkuhan

Menurut Surya (2009: 412) perselingkuhan pada umumnya banyak terjadi pada anggota keluarga yang kurang memiliki kualitas keagamaan yang mantap, lemahnya dasar cinta, komunikasi kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi kurang stabil, dan kurang mampu membuat penyesuaian diri. Di samping itu faktor lingkungan yang kurang kondusif dapat berpengaruh terhadap timbulnya perilaku selingkuh. Misalnya anak yang dibesarkan dalam situasi selingkuh cenderung akan menjadi pribadi kurang matang dan pada gilirannya cenderung akan menjadi manusia selingkuh. Dari sudut pendidikan anak, kondisi perselingkuhan merupakan lingkungan tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Dalam situasi demikian, sulit bagi anak untuk mendapatkan sumber-sumber keteladanan dan pegangan hidup (Surya, 2009: 413).

Pendapat ahli mengenai beragam penyebab perselingkuhan.

Kematangan Emosional

Kematangan kedua pasangan, baik istri maupun suami, sangat berpengaruh terhadap baik buruk dari berlangsungnya rumah tangga seseorang. Dengan kematangan emosi yang baik, maka seseorang akan senantiasa berupaya menyelesaikan permasalahan—konflik rumah tangga—secara positif. Ia akan bersikap terbuka, jujur terhadap pasangan, lebih mampu mengendalikan emosi terhadap segala keinginannya, termasuk menahan keinginannya terhadap godaan yang ada selama berumah tangga.

Selain itu, seseorang yang memiliki kematangan emosi yang tinggi, akan mampu mempertimbangkan keputusan dengan matang. Hemat penulis, ia akan lebih mampu menilai baik dan buruknya perilaku berselingkuh bagi diri dan pasangannya, karena ia sadar memiliki tanggung jawab atas pasangannya. Allport juga menjelaskan bahwa individu akan cenderung melakukan perilaku menyimpang apabila emosinya belum matang.

Komitmen yang rendah

Seseorang yang berselingkuh mungkin saja masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap suatu komitmen, khususnya pada monogami. Seseorang yang memiliki komitmen rendah terhadap suatu hubungan akan berpotensi melakukan perselingkuhan jika bersamaan dengan rasa cinta yang memudar terhadap pasangan utamanya. Berdasarkan hasil riset Selterman, Garcia, dan Tsapelas memperoleh hasil sebesar 77 persen partisipan yang menunjukkan kurangnya cinta terhadap pasangan utama, atau cintanya lebih besar terhadap pasangan ekstradik.

Ketidakpuasan

Ketika pada hubungan utama mendapati beberapa hal yang tidak memenuhi ekspektasi, misalnya dalam kepuasan seksual maupun psikologis, maka akan mendorong seseorang untuk mencari kepuasan eksternal di luar pasangan utamanya.

Bosan

Bukan karena tidak bahagia, ataupun bukan karena adanya konflik dalam suatu hubungan. Tetapi, perselingkuhan adalah suatu reaksi terhadap kebosanan terjadi terhadap pasangan.

Adanya kesempatan

Seseorang yang awalnya enggan untuk berselingkuh pun, ketika ada peluang yang tiba-tiba muncul, maka ada kemungkinan perselingkuhan dapat terjadi. Apalagi, menurut Buunk, seseorang yang mulanya memiliki intensi berselingkuh akan sangat mungkin terjadi jika ada kesempatan untuk melakukannya. Dalam hasil riset Selterman, Garcia, dan Tsapelas, menunjukkan bahwa 70 persen partisipan berselingkuh dengan alasan oportunistik, factor situasi. (<https://bumipsikologi.com/analisis-film-layangan-putus-dalam-psikologi/>)

Menurut DeVito (1997: 10) Keterbukaan diri seseorang atau Self disclosure merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana kita berusaha mengungkapkan informasi. Informasi mengenai diri kita yang biasanya kita sembunyikan. Bentuk-bentuk pernyataan yang tidak disengaja.

Konsep Diri dan Keterbukaan Diri dalam Hubungan Antarpribadi. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita. Persepsi tentang diri bersifat psikologi, sosial, dan juga fisis. Bagaimana watak diri kita, bagaimana orang lain memandang kita, konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita (Jalaluddin, 2011: 99)

Teori ini menyatakan bahwa seseorang sering kali dihadapkan pada situasi dimana mereka membuat pernyataan yang kurang jujur guna menghindar dari melukai perasaan atau menyenangkan orang lain, untuk menampilkan kualitas terbaik 8 dirinya, atau untuk mempercepat atau memperlambat suatu hubungan (Buller et al dalam Budyatna, 2011: 207).

D.PEMBAHASAN

Dampak Perselingkuhan berarti pula penghianatan terhadap kesetiaan dan hadirnya wanita lain dalam perkawinan sehingga menimbulkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, dan kekecewaan yang amat mendalam (Snyder, Baucom, & Gordon, 2008; Subotnik & Harris, 2005).

Secara umum perselingkuhan menimbulkan masalah yang amat serius dalam perkawinan. Tidak sedikit yang kemudian berakhir dengan perceraian karena istri merasa tidak sanggup lagi bertahan setelah mengetahui bahwa cinta mereka dikhianati dan suami telah berbagi keintiman dengan wanita lain (Weiner-Davis, 1992). Pada perkawinan lain, perceraian justru karena suami memutuskan untuk meninggalkan perkawinan yang dirasakannya sudah tidak lagi membahagiakan. Bagi para suami tersebut perselingkuhan adalah puncak dari ketidakpuasan mereka selama ini (Subotnik & Harris 2005).

Kesedihan akibat perselingkuhan dapat dijelaskan melalui model “proses berduka” dari Kubler-Ross yang terdiri dari 5 tahapan (Subotnik & Harris 2005):

1. Tahap Penolakan Awal tahap ini diwarnai dengan perasaan tidak percaya, penolakan terhadap informasi tentang perselingkuhan suami. Dalam beberapa istri merasa mati rasa yang merupakan respon perlindungan terhadap rasa sakit yang berlebihan. Bila tidak berlarut-larut, penolakan ini menjadi mekanisme otomatis yang menghindarkan diri dari luka batin yang dalam.
2. Tahap Kemarahan Setelah

melewati masa penolakan, istri akan mengalami perasaan marah yang amat dahsyat. Mereka biasanya akan sangat memaki-maki suami atas perbuatannya tersebut, sering menangis, bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap suami. Kemarahan seringkali dilampiaskan pula kepada wanita yang menjadi pacar suami. Keinginan istri untuk balas dendam kepada suami amatlah besar, yang muncul dalam bentuk keinginan untuk melakukan perselingkuhan atau membuat suami sangat menderita. 3. Tahap Bargaining Ketika perasaan marah sudah agak mereda, maka istri akan memasuki tahap bargaining. Karena menyadari kondisi perkawinan yang sedang dalam masa krisis maka istri berjanji melakukan banyak hal positif asalkan perkawinan tidak hancur. Misalnya saja berusaha untuk lebih perhatian pada suami, menjadi pasangan yang lebih ekspresif dalam hubungan seksual, atau lebih merawat diri. Keputusan ini kadang tidak rasional karena seharusnya pihak yang berselingkuh yang harus memperbaiki diri dan meminta maaf. 4. Tahap Depresi Kelelahan fisik, perubahan mood yang terus menerus, dan usaha-usaha untuk memperbaiki perkawinan dapat membuat istri masuk ke dalam kondisi depresi. Para istri kehilangan gairah hidup, merasa sangat sedih, tidak ingin merawat diri dan kehilangan nafsu makan. Mood depresif menjadi semakin buruk bila istri meyakini bahwa dirinyalah yang salah dan menyebabkan suami berselingkuh. 5. Tahap Penerimaan Setelah istri mencapai tahap penerimaan, barulah dapat terjadi perkembangan yang positif. Penerimaan terbagi menjadi dua tipe. Pertama, penerimaan intelektual yang artinya menerima dan memahami apa yang telah terjadi. Kedua, penerimaan emosional yang artinya dapat mendiskusikan perselingkuhan tanpa reaksi-reaksi berlebihan. Proses menuju penerimaan tidak sama bagi semua orang dan rentang waktunya juga berbeda.

Banyak istri yang menginterogasi suaminya berkali-kali untuk memastikan bahwa suami tidak berbohong dan menceritakan keseluruhan peristiwa. Kebohongan suami selama ini membuat mereka trauma (Glass & Staeheli, 2003; Subotnik & Harris 2005). Walaupun obsesi merupakan hal yang normal, tetapi bila tidak berusaha diatasi maka akan sangat merugikan dan menghambat pemulihan kondisi istri.

Keterbukaan diri yang dilakukan seseorang ditandai dengan tindakan seseorang yang secara terbuka mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri seperti harapan, ketakutan, pikiran, perasaan, serta pengalaman pribadi kita. Keterbukaan diri memiliki

nilai- nilai yang sangat penting. Pertama, dengan berbagi perasaan, pikiran serta pengalaman pribadi sering mempererat kedekatan antarmanusia. Kedua, ketika orang lain memahami diri kita mereka dapat merespon kita secara lebih sensitif. Ketiga, keterbukaan diri mempengaruhi apa yang kita ketahui tentang diri kita dan bagaimana kita dapat merasa siapa diri kita dihadapan orang banyak. (Wood, 2013: 155). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh penulis serial TV “Layangan Putus” yang diangkatnya dari kisah pribadi si penulis.

E.KESIMPULAN

Menurut Wei, M., Russel, & Zakalik, dkk (dalam Pamuncak, 2011) mengatakan bahwa “self-disclosure refers to individual’s the verbal communication of personality relevant information, thoughts, and feelings in order to let themselves be know to others”. Artinya adalah self disclosure merupakan suatu komunikasi verbal mengenai informasi seorang individu yang relevan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan, agar individu-individu lain mengetahui tentang dirinya.

Dalam tujuan dan fungsi komunikasi antarpribadi diterangkan bahwa komunikasi tersebut dapat menjalin suatu hubungan yang lebih bermakna dengan individu lain. Terbentuknya suatu hubungan yang lebih bermakna tentu saja tidak lepas dari adanya self disclosure atau pengungkapan diri. Self disclosure sendiri merupakan bentuk komunikasi yang mengungkapkan siapa diri kita ke orang lain. Devito (dalam Ningsih, 2015) menjelaskan bahwa self disclosure atau pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya individu tersebut sembunyikan.

Dalam proses pengungkapan diri atau keterbukaan diri seseorang dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, overdisclosure, underdisclosure, dan selektif. Seseorang melakukan keterbukaan diri dengan berbagai latar belakang atau alasan dan termasuk dalam kategori keterbukaan diri selektif dengan tujuan untuk membuat pasangannya dapat memperoleh kesan tertentu yaitu dengan bersikap terbuka dengan pasangan agar dapat membawa fikiran pasangan untuk tidak mencurigai tindakan perselingkuhan.

Suatu proses komunikasi apalagi yang berhubungan dengan penyampaian pesan sebenarnya pasti memiliki akibat-akibat didalamnya. Menurut Devito (Pamuncak, 2011)

ada banyak manfaat dalam proses pengungkapan diri yang bisa saja membuat kita buta akan resiko-resikonya.

Komunikasi yang kerap kali kita alami adalah komunikasi antarpribadi (interpersonal communication). Secara umum, komunikasi antarpribadi diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung dengan jarak fisik yang dekat dan bertatap muka. Santoso (2010: 155) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi langsung antara individu dengan individu. R. Wayne Pace (Arianto, 2015) menyatakan bahwa: “interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”. Menurut Nurudin (Ningsih, 2015) komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang (atau lebih). Berger, Dainton, & Stafford (Turner, 2009: 36) memberikan definisinya terkait interpersonal communication yang menurutnya lebih banyak membahas bagaimana suatu proses hubungan dibentuk, bagaimana kiat-kiat dalam mempertahankan hubungan, dan menghadapi keretakan-keretakan suatu hubungan, yang semua itu terjadi antara dua orang individu. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, komunikasi antarpribadi ini tidak hanya terjadi melalui tatap muka langsung. Adanya perkembangan teknologi memungkinkan seorang individu untuk berkomunikasi dengan individu lain menggunakan media perantara, seperti handphone dan lain sebagainya.

F.DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia edisi Kelima. Jakarta: Profesional Boo.
- Glass, S. P. & Staeheli, J. C. (2003). Not “just friends”. Rebuilding trust and recovering your sanity after infidelity. New York: Free Press
- Ningsih, Widyana, 2015, Self Disclosure pada media social (studi deskriptif pada media social anonym LegaTalk)
- Nowan, 2007. *Jomblo Asik Gila*. Jakarta : PT Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito W dan Eko A Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Subotnik, R. B., & Harris, G. G. 2005. *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adams Media

Surya, Mohammad. 2001. *Bina Keluarga*. Bandung: Graha Ilmu

Snyder, D. K., Baucom, & D. H., & Gordon, K. C. 2008. *An Integrative Approach to Treating Infidelity. The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*. Vol. 16, No. 4, 300-307.

Ramulyo, M. Idris.M. 1996. *Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis dari Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Askara.

West, Turner.2009.*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta. Salemba Humanika

<https://www.popmama.com/life/relationship/rindi-1/indonesia-negara-kedua-di-asia-yang-banyak-kasus-selingkuh/4esia> Negara Kedua di Asia yang Banyak Kasus Selingkuh | Popmama.com

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/01/112355966/sinopsis-layanan-putus-drama-perselingkuhan-reza-rahadian-dan-putri-marino>

Susanto, Anto P2AA11054. 2006. *Proses Fermentasi (Batch, Fed Batch Dan Continues Process)*. <http://anthosusantho.wordpress.com/bahan-ajar-kuliah/>. Diakses 12 April 2013.